



## Similarity Report

### Metadata

Name of the organization

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Title

**artikel iffah cek plagiasi**

Author(s) Coordinator

**perpustakaan umsidapet**

Organizational unit

**Perpustakaan**

### Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		38

### Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



**25**  
The phrase length for the SC 2

**1997**  
Length in words

**13817**  
Length in characters

### Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

#### The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/download/30730/15859">https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/download/30730/15859</a>	30 1.50 %
2	HUBUNGAN PARITAS DENGAN KELENGKAPAN KUNJUNGAN K1 IBU HAMIL DI UPTD TAMBELANG Lessy Iznih Rahmi, Ina Indriati,Pangemanan Venny Virna;	27 1.35 %
3	<a href="https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA">https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA</a>	23 1.15 %

4	HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR Syahda Syukrianti;	22 1.10 %
5	<a href="https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA">https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA</a>	18 0.90 %
6	The Locus of Control Moderates The Relationship between Leadership Style, Quality of Human Resources, and Commitment to Managerial Performance Budgeting (Study of The Regional Goverments in Sidoarjo Regency): [Locus of Control Memoderasi Hubungan Gaya Kepemimpinan, Kualitas Sumber Daya Manusia, serta Komitmen terhadap Kinerja Manajerial Penyusunan Anggaran (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo)] Rahmah Cut Ami, Hadiah Fitriyah, Sigit Hermawan, Biduri Sarwenda;	15 0.75 %
7	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di UPT Puskesmas Binaus Novita Eka Kusuma Wardani, Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati, Rekawati Susilaningrum, Obenu Yasinta;	14 0.70 %
8	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di UPT Puskesmas Binaus Novita Eka Kusuma Wardani, Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati, Rekawati Susilaningrum, Obenu Yasinta;	14 0.70 %
9	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kunjungan (K1) pada Ibu Hamil: The Influence Factors of First Antenatal Care Visit (K1) to Pregnant Women Mutika Winnie Tunggal, Rini Damayanti, Astuti Dwi Puji, Nurtrisna Novriyanti;	12 0.60 %
10	<a href="https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA">https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA</a>	10 0.50 %

from RefBooks database (8.06 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
<b>Source: Paperity</b>		
1	HUBUNGAN PARITAS DENGAN KELENGKAPAN KUNJUNGAN K1 IBU HAMIL DI UPTD TAMBELANG Lessy Izni Rahmi, Ina Indriati, Pangemanan Venny Virna;	32 (2) 1.60 %
2	HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR Syahda Syukrianti;	31 (2) 1.55 %
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di UPT Puskesmas Binaus Novita Eka Kusuma Wardani, Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati, Rekawati Susilaningrum, Obenu Yasinta;	28 (2) 1.40 %
4	The Locus of Control Moderates The Relationship between Leadership Style, Quality of Human Resources, and Commitment to Managerial Performance Budgeting (Study of The Regional Goverments in Sidoarjo Regency): [Locus of Control Memoderasi Hubungan Gaya Kepemimpinan, Kualitas Sumber Daya Manusia, serta Komitmen terhadap Kinerja Manajerial Penyusunan Anggaran (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo)] Rahmah Cut Ami, Hadiah Fitriyah, Sigit Hermawan, Biduri Sarwenda;	15 (1) 0.75 %
5	Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1) Dengo Moh. Rivandi, Idjrah Mohamad;	15 (2) 0.75 %
6	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kunjungan (K1) pada Ibu Hamil: The Influence Factors of First Antenatal Care Visit (K1) to Pregnant Women Mutika Winnie Tunggal, Rini Damayanti, Astuti Dwi Puji, Nurtrisna Novriyanti;	12 (1) 0.60 %
7	HUBUNGAN KONSUMSI SUPLEMEN DAN FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN DENGAN KOMPLIKASI KEHAMILAN Nindya Triska Susila, Tandiono Imaculata Tinneke, Sri Sumarmi;	7 (1) 0.35 %
8	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu Rilyani Rilyani, Lisa Depitasari, Aprina Aprina;	7 (1) 0.35 %

9	Determinan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Cakupan Kunjungan Ke 6 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Walantaka Kota Serang Budi Hartono, Ulfa Laila,Desi Aprianti;	6 (1) 0.30 %
---	---	--------------

#### Source: Paperity - abstrakty

1	KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE BERDASARKAN FAKTOR MATERNAL Fatkhiyah Natiqotul, Rejeki Sri Tanjung, Dwi Atmoko;	8 (1) 0.40 %
---	--	--------------

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Internet (8.31 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA">https://scribd.downloader.tips/document/457413441/MAKALAH-PWS-KIA</a>	61 (4) 3.05 %
2	<a href="https://e-jurnal.unair.ac.id/IMHSJ/article/download/30730/15859">https://e-jurnal.unair.ac.id/IMHSJ/article/download/30730/15859</a>	39 (2) 1.95 %
3	<a href="https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/4891/pdf">https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/4891/pdf</a>	21 (3) 1.05 %
4	<a href="https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/download/56406/24953">https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/download/56406/24953</a>	14 (2) 0.70 %
5	<a href="https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/download/49/48/161">https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/download/49/48/161</a>	13 (2) 0.65 %
6	<a href="https://text-id.123dok.com/document/6qm1jr9q-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemeriksaan-antenatal-care-kunjungan-pertama-k1-pada-ibu-hamil-di-wilayah-kerja-puskesmas-pisangan-kota-tangerang-selatan.html">https://text-id.123dok.com/document/6qm1jr9q-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemeriksaan-antenatal-care-kunjungan-pertama-k1-pada-ibu-hamil-di-wilayah-kerja-puskesmas-pisangan-kota-tangerang-selatan.html</a>	12 (2) 0.60 %
7	<a href="http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/172/110/">http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/172/110/</a>	6 (1) 0.30 %

#### List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Factors related to K1 visits for pregnant women at Balongsari Health Center

[ **Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di Puskesmas Balongsari**]

Iffah elfrida1, Hesty Widowati2)\*, Nurul Azizah3), SM. Faridah Hanum4)

1) Program Studi Profesi Bidan, [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)

2.3.4) [Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#) \*Email Penulis [Korespondensi: hesty@umsida.ac.id](mailto:korespondensi_hesty@umsida.ac.id)

Page | 1

2 | Page

Page | 3

Abstract. Background One of the problems of low pregnancy coverage is maternal prenatal check-ups to health workers. The indicator of PWS KIA 2022 report shows that the visit of pregnant women to K1 is still 83.45% of 100% (Minimum Service Standard). The purpose of this study was to identify the factors associated with the visit of pregnant women to K1. This research method uses [a cross-sectional approach](#). [The study sample population was 164 pregnant women](#). Data collection techniques used purposive sampling of pws kia research instruments. Data analysis was carried out with the Chi-Squaren statistical test. The results showed that the age factor of pure K1 visits was most at the age of 20-35 years, parity at pure K1 visits in parity was found in multiparous mothers while the level of education at K1 visits was most accessed by pregnant women with low education. Conclusion The results of the study showed a relationship between age, parity and education level on K1 visits of pregnant women at Balongsari Health Center.

Keywords: pregnant women, integrated ANC, K1 visits.

Abstrak. Salah satunya masalah rendahnya cakupan kehamilan adalah pemeriksaan kehamilan ibu ke tenaga kesehatan. Indikator laporan PWS KIA

2022 menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil K1 masih 83,45% dari 100% (Standar Pelayanan Minimal). Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kunjungan ibu hamil ke K1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi Sampel penelitian sebanyak 164 ibu hamil. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling intrumens penelitian pws kia. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan faktor usia kunjungan K1 murni paling banyak pada usia 20-35 tahun, paritas pada kunjungan K1 murni pada paritas didapatkan pada ibu multipara sedangkan tingkat Pendidikan pada kunjungan K1 akses paling banyak pada ibu hamil dengan Pendidikan rendah simpulan Hasil penelitian adanya hubungan antara umur, paritas dan tingkat Pendidikan terhadap kunjungan K1 ibu hamil di puskesmas balongsari.

Kata kunci : ibu hamil, ANC terpadu , kunjungan K1.

## I. Pendahuluan

Kunjungan ibu hamil adalah **kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart yang ditetapkan**. Istilah **“kunjungan”** di sini **tidak** berarti bahwa seorang **ibu hamil** pergi **ke fasilitas kesehatan**, **tetapi setiap kontak** yang dilakukan oleh petugas kesehatan (di posyandu, **di klinik bersalin desa**, **di rumah**) dengan **seorang ibu hamil** untuk **memberikan pelayanan antenatal standar** dapat dianggap sebagai **kunjungan ibu hamil**. Salah satunya masalah rendahnya cakupan kehamilan adalah pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan Kunjungan ibu baru (**K1**) adalah **kunjungan pertama ibu hamil** selama masa kehamilannya. K1 murni **adalah kontak pertama yang dilakukan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan layanan antenatal** terstandardisasi dan dilakukan selama trimester pertama, sedangkan K1 akses **adalah kontak pertama yang dilakukan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan layanan antenatal** terstandardisasi dan dilakukan di luar trimester pertama (usia kehamilan lebih 12 minggu). **Sangat disarankan bagi setiap ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas setidaknya empat kali:** **satu kali pada trimester pertama (pada 13 minggu kehamilan), satu kali pada trimester kedua (pada 14-28 minggu kehamilan), dan dua kali pada trimester ketiga (pada 28-36 minggu kehamilan dan setelah 36 minggu kehamilan)**. K1 adalah indikator pemantauan untuk **program pemantauan kesehatan ibu dan anak di wilayah setempat**. Ini digunakan untuk **mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program untuk mendorong masyarakat**.

Kenyataannya, tidak semua ibu melakukan kunjungan kehamilan, menurut **Data kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan K1 di Indonesia bervariasi antara tahun 2011 - 2014. Di Indonesia**, cakupan K1 mencapai 88,27% pada tahun 2011 dan meningkat 1,91% pada tahun 2012 menjadi 90,18%. Di sisi lain, cakupan K1 menurun menjadi 86,85% pada tahun 2013. Namun demikian, **cakupan K1** masih belum mencapai target 93% yang ditetapkan dalam rencana strategis . Cakupan kunjungan K1 untuk ibu hamil di Jawa Timur adalah 98,02% pada tahun 2017, menurut profil kesehatan provinsi.. Dari perkembangan capaian K1 dari 2019 hingga 2022 mengalami penurunan yakni 100,6% menjadi 98,2% , Namun untuk Cakupan K1 di Kota Surabaya masih sebesar 95,41% dan masih jauh dari SPM (Standar Pelayanan Minimal) Surabaya dengan target nasional sebesar 100%, Indikator laporan PWS KIA 2022 menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Balongsari masih 83,45% dari 542 target ibu hamil di wilayah Tandes.

Usia ibu dapat mempengaruhi kunjungan antenatal. Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan dan profesi) dan faktor pemungkin (dukungan sosial, ekonomi dan keluarga, waktu yang tersedia dan fasilitas kesehatan) serta faktor pendukung (sikap petugas) mempengaruhi kunjungan antenatal. Pada usia yang tepat (tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda), ibu sudah dapat memikirkan dengan matang kebutuhannya, karena tingkat kematangan dan kekuatan seseorang meningkat seiring bertambahnya usia. Salah satunya adalah melakukan tes kehamilan. Pendidikan juga memengaruhi kunjungan kehamilan karena lebih banyak pendidikan berarti lebih mudah menerima informasi dan lebih banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan yang buruk akan memengaruhi pemahaman tentang prinsip-prinsip baru, seperti pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dengan tenaga Kesehatan.

Dengan upaya ibu hamil bisa mencegah resiko kehamilan maka upaya kunjungan ibu harus terpenuhi untuk memantau kehamilan mereka selama trimester pertama karena ini adalah saat sistem dan organ janin terbentuk dan berkembang dengan cepat, sehingga berisiko tinggi mengalami cacat bawaan.Berdasarkan penjelasan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di Puskesmas Balongsari**.

**II. Metode Desain penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan cross-sectional.** Populasi penelitian terdiri dari 164 **ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan**. Penelitian ini dilakukan **di** Puskesmas Balongsari pada bulan Januari- Agustus 2024 dengan menggunakan variable independent usia , paritas,tingkat pendidikan, serta variable dependent adalah kunjungan K1 ibu hamil. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling yaitu dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria inklusi dari pengumpulan Instrumen data sekunder pws kia. Analisa data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan p value (0,05) secara komputerisasi program SPSSv.29.

## III. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan di Puskesmas Balongsari Surabaya yang berjumlah 164 orang.

Tabel 4.1.karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan K1

Variable Frekuensi Persen

Umur

20-35 tahun (resiko rendah) 146 89%  
≤20 tahun - ≥35 tahun ( resiko tinggi) 18 11%

Paritas

Primipara 70 42.7%

Multipara 94 57.3%

Tingkat Pendidikan

Pendidikan rendah 92 56.1%

Pendidikan tinggi 72 43.9%

Kunjungan K1

K1 akses 86 51.8%

K1 murni 79 48.2%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (89%) ibu hamil di Puskesmas Balongsari Surabaya berusia 20-35 tahun. Karakteristik ibu hamil bedasarkan paritas sebagian besar (57,3%) adalah multipara sebanyak 94 ibu hamil. Sedangkan karakteristik ibu hamil bedasarkan tingkat Pendidikan, sebagian besar (56,1%) berpendidikan rendah atau pendidikan terakhirnya SD/SMP/SMA. Dari seluruh kunjungan K1 didapatkan K1 akses lebih besar presentasenya dengan ibu hamil sebanyak 86 (51,8%).

Tabel 4.2 Tabulasi silang usia dan jenis kunjungan (K1)

Variable	Kunjungan K1 Total	(p value)
	K1 akses %	K1 Murni %
<b>Usia</b>		
20-35 tahun (resiko rendah)	71 48,6 %	75 51,4% 146 (100%) 0,02
≤20 tahun - ≥35 tahun (resiko tinggi)	14 78% 4	22% 18 (100%)
<b>Paritas</b>		
Primipara 25	36% 45	64% 70(100%) 0,00
Multipara 60	68% 34	36% 94 (100%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan rendah	64 69,5%	28 30,5% 92 (100%) 0,00
Pendidikan tinggi	21 29,1%	51 70,9% 72 (100%)

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa presentase yang melakukan Kunjungan K1 ibu hamil pada usia 20- 35 tahun (resiko rendah) lebih banyak K1 murni (51,4%) 75 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 pada usia ≤20 tahun - ≥35 tahun (resiko tinggi) lebih banyak (78%) sebanyak 14 ibu hamil. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,02 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan kunjungan K1

Sebagian besar presentase yang melakukan kunjungan K1 ibu hamil dengan primipara lebih banyak pada K1 murni (64%) sebanyak 64 ibu hamil , sedangkan sebagian besar kunjungan K1 ibu hamil dengan multipara lebih banyak pada K1 Akses (68%) sebanyak 60 ibu hamil . Hasil **uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas ibu dan jenis kunjungan K1.** Ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 ibu hamil dengan Pendidikan rendah (Tidak sekolah- SLTP/ Sederajat- SLTA) dengan presentase lebih banyak pada K1 Akes (69,5%)sebanyak 64.ibu hamil Sedangkan kunjungan K1 murni pada tingkat Pendidikan tinggi lebih banyak pada K1 Murni sebanyak 70,9% sebanyak 51 ibu hamil.Hasil Uji chi-square **menghasilkan nilai p value sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan jenis kunjungan K1.**

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor kunjungan ibu hamil di Puskesmas Balongsari paling banyak melakukan kontak pertama kali dengan tenaga Kesehatan adalah ibu hamil K1 murni pada 20 tahun- 35 tahun. Hasil penelitian paralel menunjukkan bahwa jumlah kunjungan K1 oleh ibu hamil pada usia ini terutama disebabkan oleh faktor usia, karena ibu hamil memahami faktor risiko kehamilan yang tinggi, sehingga kemungkinan besar para ibu memikirkan sikap, perilaku atau strategi untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksa kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani dengan tepat oleh tenaga kesehatanUsia memengaruhi cara seseorang berpikir. Ibu produktif, yang berusia antara 20 dan 35 tahun, lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering daripada ibu yang lebih muda atau terlalu tua karena mereka memiliki cara berpikir yang lebih rasional.

Dari hasil penelitian kunjungan K1 pada ibu hamil Sebagian besar didapatkan oleh K1 akses pada ibu hamil multipara atau ibu hamil yang pernah melahirkan beberapa kali karena ibu hamil dengan Multipara pasti lebih memperhatikan kehamilannya karena mereka sudah berpengalaman dan setiap kehamilan, ibu multipara merasa kondisinya akan berbeda beda.Ibu multipara sangat mempengaruhi kunjungan K1, karena pengalaman kehamilan sebelumnya atau kelahiran yang mampu mendorong serta mempengaruhi perilaku manusia dalam melakukan sesuatu. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, informasi dan pemahaman yang baik dari ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Pada ibu hamil K1 murni dengan Pendidikan rendah cenderung lebih banyak **yang melakukan kunjungan K1.** Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil yang mengunjungi K1 di Puskesmas Balongsari. Menurut penelitian Notoatmodjo Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), disertai dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat mempengaruhi penerimaan informasi baru. Tingkat Pendidikan ibu hamil yang rendah akan lebih sedikit mengetahui informasi tentang kehamilan, perawatan antenatal dan kesehatan reproduksi secara umum dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pada kunjungan hamil mereka untuk mencari perawatan antenatal. Dengan rendahnya tingkat pendidikan **dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelayanan antenatal dan mendorong ibu hamil untuk mengunjungi pusat kesehatan secara teratur.** Tingkat pendidikan yang tinggi akan memungkinkan seseorang atau masyarakat untuk mendapatkan dan mengasimilasi informasi dengan lebih mudah dan membuat pilihan tentang pelayanan. , Namun sebaliknya Menurut said pada kunjungan ibu hamil K1 pada tingkat Pendidikan tinggi dipuskesmas tidak dilihat karena mereka menganggap bahwa puskesmas masih banyak pelayanan dan sumber daya manusia yang kurang sehingga mereka lebih nyaman melakukan kunjungan antenatal di provider swasta. Asumsi pada pendidikan tinggi bahwa citra puskesmas hanyalah untuk keluarga miskin, ekonomi bawah atau mereka yang berpendidikan rendah.

## V. Simpulan

Hasil kesimpulan tersebut bahwa adanya hubungan antara umur, paritas dan tingkat Pendidikan dengan kunjungan K1 di puskesmas balongsari.

Dengan keterbatasan peneliti dalam memantau kunjungan K1 ibu hamil. Diharapkan peneliti untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan upaya kunjungan ibu hamil K1 agar mencegah resiko kehamilan sejak awal kehamilan serta meningkatkan cakupan kunjungan K1